

pat
2021



RANGKUMAN
K I L A T

Sejarah Wajib

KATA PENGANTAR

Halo Kilaters!

Terima kasih banyak atas dukungan kalian untuk menggunakan Rangkuman Kilat sebagai salah satu referensi belajar dalam menghadapi PTS 2021 kemarin. Kami juga ingin berterima kasih juga untuk kesabaran kalian dalam menanti Rangkuman Kilat – PAT 2021. Pada Kesempatan kali ini, kami telah menyusun Rangkuman Kilat edisi PAT 2021 sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan dari guru.

Walaupun kami tahu bahwa halaman kata pengantar ini tidak akan dibaca kalian, kami akan tetap mengingatkan kalian boleh saja menggunakan Rangkuman Kilat sebagai referensi belajar kalian, akan tetapi jangan pasrah dengan belajar dari Rangkuman kami saja. Belajarlah dari referensi yang lain, seperti buku, latihan soal, dan internet. Seperti yang kalian tahu bahwa Rangkuman Kilat dibuat oleh Team Kilat yang merupakan sekelompok murid, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rangkuman Kilat ini bukan dari guru.

Akhir kata, kami sekali lagi ingin berterima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan kepercayaan kalian kepada Team Kilat, dan kami doakan sukses dan yang terbaik bagi kalian untuk menghadapi PAT 2021 kali ini.

The logo for 'TEAM KILAT' features the word 'TEAM' in a bold, yellow, sans-serif font above the word 'KILAT' in the same font. A yellow lightning bolt is positioned between the 'I' and 'L' of 'KILAT'.

Kak Harto

|

Centrino

Coloid

|

xnyaa

Biola*_*

|

Jane

Ada kritik, saran, dan kesalahan dalam Rangkuman ini? Kalian bisa isi link gform di bawah ini. Gform akan selalu kami baca hingga H-1 hari terakhir PAT 2021.

https://docs.google.com/forms/d/15KvpTscON89jG0jsVa1QvGS49-Zw1To5A_f3o7mn368/edit?usp=sharing

Dukung Team Kilat! <https://saweria.co/teamkilat>

1. Sebab-sebab kekalahan Jepang:

- a. Teknologi persenjataan dan kekuatan industri Jepang kalah canggih dengan Amerika Serikat
- b. Amerika Serikat mampu menyadap komunikasi militer Jepang dalam perang Pasifik
- c. Jepang mengalami pemberontakan dari masyarakat wilayah pendudukannya
- d. Dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki

2. Alasan Jepang mengundang Soekarno ke Dalat Vietnam

Amerika Serikat menjatuhkan bom atom pertamanya di Hiroshima pada 6 Agustus 1945. Kemudian tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kembali dijatuhkan di Nagasaki. Kondisinya semakin memanas setelah Uni Soviet menyerbu Manchuria dan menyatakan perang kepada Jepang. Agar mendapatkan dukungan militer dari Indonesia Jepang memutuskan untuk segera mendapatkan hati rakyat Indonesia dengan menjanjikan untuk memberikan kemerdekaan terhadap Indonesia. Hal ini dibahas dan disampaikan dari pihak Jepang ke pihak Indonesia pada pertemuan di Dalat, Vietnam melalui Soekarno (Indonesia) dan Jenderal Terauchi (Jepang).

3. Peristiwa Rengasdengklok

Latar belakang:

Tempo itu, Indonesia berada di bawah jajahan Jepang yang ingin membentuk imperium Asia Timur Raya pada waktu Perang Dunia II. Namun Jepang mengalami kekalahan terhadap Amerika Serikat dan menyerah tanpa syarat kepada pihak sekutu. Sehingga terjadi kekosongan pemerintahan di Hindia Belanda pada masa itu. Hal ini dipandang sebagai kesempatan emas bagi golongan pemuda Bangsa Indonesia untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Namun, golongan tua menolak pendapat dari golongan muda sehingga timbul ketegangan di antara keduanya. Sutan Syahrir yang mendengar berita kekalahan Jepang mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, tetapi Soekarno-Hatta menolak dan lebih memilih untuk menunggu proklamasi dilakukan melalui PPKI bentukan Jepang. Karena tidak puas dengan keputusan tersebut, akhirnya golongan muda menculik Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok untuk mempersuasi mereka dalam memproklamasikan kemerdekaan dan menjauhi mereka dari pengaruh Jepang.

Kronologi:

- a. Pada tanggal 15 Agustus, golongan muda mengadakan rapat di Pegangsaan Timur, Jakarta, terkait kapan pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebaiknya dilakukan.
- b. Malamnya, para golongan muda mengutus Wikana dan Darwis untuk menemui Soekarno dan Hatta, mereka menuntut agar proklamasi kemerdekaan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 1945.
- c. Namun permintaan Wikana dan Darwis ditolak oleh Soekarno dan Hatta. Soekarno tidak bisa melepas tanggung jawabnya sebagai ketua PPKI, sehingga ia harus berunding terlebih dulu dengan badan buatan Jepang itu.
- d. Karena menerima penolakan dari Soekarno dan Hatta, Wikana dan Darwis lantas kembali dan mengadakan rapat yang digelar di Jalan Cikini 71, Jakarta. Mereka pun memutuskan untuk membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok guna menjauhkan mereka dari pengaruh Jepang.
- e. Akhirnya terjadilah peristiwa penculikan terhadap Soekarno dan Hatta pada tanggal 16 Agustus 1945.
- f. Setelah Soekarno dan Hatta diculik ke Rengasdengklok, Soekarno di hadapan Shodanco Singgih memutuskan untuk bersedia mengadakan proklamasi setelah ia kembali ke Jakarta.
- g. Golongan tua dan golongan muda pun sepakat
- h. Ahmad Subardjo menjemput Soekarno dan Hatta untuk kembali ke Jakarta dan menjamin Proklamasi Kemerdekaan terselenggarakan.

4. Proses perumusan teks proklamasi

- a. Setelah Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945, mereka diminta untuk bertemu dengan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum Pemerintahan Militer Jepang di kediamannya.
- b. Nishimura menjelaskan kepada Soekarno dan Hatta bahwa ia tidak bisa lagi membantu Indonesia lantaran Jepang harus mempertahankan status quo mereka. Sepulang dari rumah Nishimura, Soekarno dan Hatta bergegas menuju ke rumah Laksamana Maeda.
- c. Di rumah laksamana Maeda, Ahmad Soebardjo, Soekarno, dan Mohammad Hatta menyusun teks proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Bung Hatta mendikte Soekarno, dan Soekarno menulis teks proklamasi. Soebardjo juga membantu menuliskan teks proklamasi tersebut.

- d. Setelah itu, terjadi perdebatan menentukan siapa yang menandatangani teks proklamasi, namun pada akhirnya diputuskan bahwa Soekarno dan Hatta yang menandatangani teks proklamasi tersebut.
- e. Teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik dengan menggunakan mesin ketik yang dipinjam dari markas angkatan laut Jerman, karena mesin ketik di rumah Maeda hanya terdapat mesin ketik kanji.
- f. Setelah selesai diketik, Soekarno-Hatta menandatangani Teks proklamasi tersebut diatas Grand Piano yang berada di rumah Maeda. Demikian proses dalam pembuatan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5. Alasan pemilihan tempat pembacaan teks proklamasi

Proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia semula direncanakan dan dilaksanakan di lapangan Ikada, tapi kemudian dialihkan ke kediaman Soekarno (Jl. Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta Pusat) . Hal ini karena pasukan Jepang telah berkumpul di lapangan Ikada sehingga dikhawatirkan akan terjadi bentrokan dan mengganggu keamanan, serta menghambat jalanya proklamasi.

6. Tujuan kedatangan sekutu ke Indonesia

Di atas kertas, Sekutu membawa misi damai sebagai berikut:

- a. Pelucutan senjata tentara Jepang
- b. Memulangkan tentara Jepang
- c. Melakukan normalisasi kondisi bekas jajahan Jepang
- d. Menegakkan dan mempertahankan keadaan damai

Namun, faktanya Sekutu ternyata diboncengi oleh tentara NICA yang memiliki misi tersembunyi dibalik kedatangannya ke Indonesia. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menerima penyerahan kekuasaan dari pemerintahan Jepang
2. Membebaskan tawanan perang sekutu
3. Mengembalikan kekuasaan Indonesia kembali dibawah pemerintahan Belanda

7. Reaksi rakyat Indonesia terhadap kedatangan sekutu

Pada awalnya Sekutu mengumumkan kedatangannya di Indonesia bertujuan untuk membantu Indonesia di dalam melucuti tentara Jepang dan mengusir Jepang dari Indonesia, Sehingga rakyat Indonesia menyambut baik kedatangan Sekutu. Namun, seiring dengan berjalanya waktu, tindakan Sekutu berlawananan dengan misi yang

disampaikan pada awalnya. Sekutu membebaskan tawanan perang Belanda dan mempersenjatainya, selain itu Sekutu juga menimbulkan kerusuhan di berbagai daerah sehingga keamanannya terganggu. Tentunya hal ini berujung pada kemarahan rakyat Indonesia, sehingga timbullah berbagai macam perang dan perlawanan terhadap Sekutu untuk mengusir Sekutu dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

8. Latar belakang terjadinya pertempuran Medan Area

Pasukan sekutu mendarat di Sumatra Utara pada 9 Oktober 1945. Sama dengan di tempat lain, awalnya kedatangan pasukan sekutu disambut baik pemerintah Indonesia di Sumatra Utara. Gubernur Sumatra Utara, teuku Moh, Hasan mempersilahkan tim Relief of Allied of War and Internees (RAPWI), yang bertugas untuk membebaskan tawanan perang, mendatangi tempat-tempat dimana tahanan berada seperti di Pulu, Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi. Gubernur juga mengizinkan Sekutu untuk menempati beberapa hotel di kota medan.

Namun nyatanya para Sekutu dan NICA mempersenjatai para bekas tawanan ini serta membentuk Medan Batalion KNIL dengan tugas utama mengambil alih kekuasaan di Kota Medan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik atau perlawanan antara rakyat Medan dengan Sekutu.

9. Penyebab deadlock di awal perundingan Indonesia Belanda

Agar menghindari tertumpahnya korban yang semakin banyak, Bangsa Indonesia juga mempertahankan kemerdekaannya melalui jalan diplomasi. Hal ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Mencari dukungan negara-negara anggota PBB,
- b. Membawa masalah Indonesia-Belanda ke hadapan Dewan Keamanan PBB dan,
- c. Berunding secara langsung dengan Belanda.

Hal ini membuahkan hasil berupa dukungan dari berbagai negara terhadap kedaulatan Indonesia, seperti Australia, India, dan negara yang tergabung di dalam Liga Arab (Mesir, Lebanon, Suriah, dan Arab Saudi.), sebagian warga Belanda juga melakukan demonstrasi untuk bersimpati terhadap perjuangan Indonesia kepada Pemerintahan Belanda.

Kemudian para tokoh dan pejuang Indonesia melakukan sejumlah perundingan langsung dengan Belanda.

Perundingan Permulaan (10 Februari - 12 Maret 1946)

Diprakarsai oleh panglima AFNEI Letjen Philip Christison.

Dalam perundingan tersebut, terdapat pihak Inggris yang bertindak sebagai penengah (wakilnya: Archibald Clark Kerr dan Lord Killearn), Indonesia (wakilnya H. Agus Salim,

A. K. Pringgodigdo), dan H. J. van Mook yang bertindak atas nama pribadi.

Van Mook mengusulkan agar Indonesia menjadi negara persemakmuran Belanda, tetapi Indonesia menginginkan pengakuan Belanda secara *de facto* atas Republik Indonesia yang meliputi Jawa, Sumatra, dan Madura. Perundingan ini tidak menghasilkan kesepakatan apapun, namun kerjasama antara Belanda dan Indonesia tetap berlanjut

Perundingan Hoge Veluwe (12-24 April 1946)

Mengikuti kegagalan perundingan sebelumnya, perundingan diadakan lagi di kota Hoge Veluwe, Belanda.

Delegasi Belanda dipimpin oleh Perdana Menteri Willem Schermerhorn, delegasi Indonesia dipimpin oleh Menteri Kehakiman MR. Soewandi (didampingi Dr. Soedarsono & Mr. A. K. Pringgodigdo).

Perundingan ini membahas hal-hal yang sama dengan perundingan sebelumnya, namun perundingan ini gagal total karena Belanda menolak pengakuan kedaulatan Republik Indonesia secara *de facto*, usulan Belanda untuk menjadikan Indonesia negara persemakmuran pun juga ditolak oleh Indonesia sehingga tidak terjadi kemajuan apa-apa melalui perundingan ini.

10. Alasan Indonesia menerima hasil perundingan Linggarjati

Perundingan Linggarjati dilaksanakan di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat pada 10 November 1946.

Delegasi Indonesia : Sutan Syahrir, Mohammad Roem, Mr. Susanto Tirtoprojo, dr. A. K. Gani.

Delegasi Belanda : Prof, Willem Schermerhorn, F. de Boer, H. J. van Mook, Max van Poll.

Mediator (Inggris) : Lord Killearn.

Isi Perjanjian Linggarjati :

- a. Belanda mengakui secara *de facto* Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan meliputi Sumatra, Jawa, dan Madura. Dan Belanda harus meninggalkan wilayah *de facto* paling lambat 1 Januari 1949.
- b. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama dalam membentuk negara serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS), dengan pembentukannya dilaksanakan sebelum tanggal 1 Januari 1949.

- c. RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia-Belanda yang diketuai oleh Ratu Belanda.

Hal ini secara sekilas menimbulkan kelemahan bagi Indonesia, sehingga banyak partai sosial yang menimbulkan resistensi sebagian rakyat terhadap Kabinet Syahrir III. Namun, dalam masa itu, prioritas yang terpenting bagi Indonesia adalah melakukan konsolidasi militer agar dapat menghadapi agresi militer Belanda. Maka dari itu, dengan pengakuan secara dari Belanda terhadap wilayah Indonesia akan memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat militernya dengan lebih aman.

11. Alasan pembentukan PDRI di Sumatera Barat

Agresi Militer II Belanda yang membuat Indonesia semakin dikuasai Indonesia, Kota Yogyakarta dikepung dan para pemimpin Indonesia ditawan Belanda. Agar menghindari kekosongan pemerintahan, maka sehari sebelum ditawan yaitu pada 18 Desember, para pemimpin Indonesia menggelar sidang kabinet dan membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan pusat di Bukittinggi agar roda pemerintahan tetap berjalan.

12. Alasan pemilihan rumah Laksamana Maeda sebagai tempat perumusan teks proklamasi

- a. A. Laksamana Maeda merupakan salah satu perwira Jepang yang bersimpati terhadap proses perjuangan kemerdekaan Indonesia, dirinya merelakan rumahnya dipakai oleh para bapak bangsa.
- b. Jarak dari rumah Laksamana Maeda terhadap pangkalan PETA, yang terletak di antara Rengasdengklok dan Jakarta.
- c. Karena pangkat Laksamana maeda yang tinggi, tanah kediamannya merupakan tempat yang memiliki kekebalan diplomatik, yang berarti pasukan angkatan darat tidak bisa dengan tiba-tiba menyerang tempat tersebut, sehingga dinilai aman dari gangguan tentara dan intelijen Jepang, sehingga kondusif untuk merumuskan teks proklamasi.

13. Rangkaian peristiwa proklamasi 17/8/1945

- a. Soekarno memberikan pidato pendahuluan singkat kepada masyarakat yang hadir
- b. 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diketik oleh Sayuti Melik. Teks Proklamasi ini ditandatangani oleh Soekarno dan Bung Hatta.

- c. S. Soehoed mengambil bendera dari baki yang telah disiapkan dan mengikatkannya pada tali dengan bantuan dari Shodanco Latief Hendraningrat kemudian bendera dinaikkan perlahan oleh Latief Hendraningrat, Suhud Sastro Kusumo, dan Surastri Karma Trimurti.
- d. Dinyanyikannya lagu Indonesia Raya, yang diciptakan oleh Wage Rudolf Soepratman.
- e. Dilanjutkan sambutan dari Walikota Jakarta, Soewirjo, dan Wakil Walikota, Dr. Moewardi.
- f. Frans Mendur dan Alex Mendur merupakan orang yang mengabadikan momen penting ini dengan jepretan fotonya.

14. Dalam Proses kemerdekaan, media dan sarana yang digunakan dalam proklamasi adalah sebagai berikut:

Radio

Dimulai dari aksi Syahrudin yang berhasil memasuki ruang siaran Radio Hosokyo (sebuah Radio Militer milik Jepang di Jakarta) yang sekarang disebut dengan Radio Republik Indonesia, dengan secarik kertas berisi pesan dari Adam Malik; “Harap berita terlampir disiarkan”. Berita yang dimaksud Adam ternyata adalah naskah proklamasi yang sudah dibacakan Soekarno dan Mohammad Hatta pukul 10 pagi hari itu. Setelah melakukan perundingan, yaitu tepat pada pukul 19.00 WIB, Teks proklamasi kemerdekaan berhasil disiarkan, M. Yusuf Ronodipuro, Bachtiar Lubis, dan Suprpto adalah tokoh-tokoh yang berperan signifikan dalam penyebaran dan penyiaran berita tersebut.

Surat Kabar

Soeara Asia menerbitkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 18 Agustus 1945. Meski kondisi waktu itu Jepang melarang agar media tidak memuat tentang pergerakan apalagi proklamasi kemerdekaan, para pemuda seperti Adam Malik, Sayuti Melik, Sutan Syahrir, B.M Diah, Ki Hajar Dewantara, Otto Iskandardinata, G.S.S.J Ratulangi, Iwan Kusuma Sumantri terus menyebarkan peristiwa bersejarah bangsa Indonesia tersebut.

Kemudian hampir seluruh koran harian di pulau Jawa menerbitkan pada 20 Agustus 1945 yang memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Kantor Berita Yoshima

Pada 17 Agustus 1945 sekitar pukul 18.30 WIB, wartawan kantor berita Yoshima/Domei

(sekarang Kantor Berita Antara). Syahrudin berhasil menyampaikan salinan teks proklamasi kepada Waidan B.Palenewen. Kemudian oleh Waidan B.Palenewen, teks proklamasi tersebut diberikan kepada F. Wuz dan Yusuf Ronodipuro yang merupakan para markonis (petugas telekomunikasi) di kantor berita tersebut, untuk segera diudarakan. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31 (disahkan menjadi RRI pada tanggal 18 Agustus), dengan kode panggilan DJK 1. Orang Jepang sempat masuk dan marah-marah setelah mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara dan meminta untuk menghentikan pemberitaan.

Selain itu, Pamflet, poster, dan spanduk karya para pejuang yang ditempel pada tembok-tembok dan gerbong-gerbong kereta api semua mencorakkan penyebaran semangat proklamasi yang baru.

15. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan

a. Ir Soekarno

Soekarno berperan sebagai pembaca teks proklamasi. Ia lahir pada 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Ia diketahui aktif berjuang sebelum kemerdekaan dengan menjadi anggota Pusat Tenaga Rakyat (Putera), hingga ketua PPKI.

b. Drs Mohammad Hatta

Mohammad Hatta ikut dalam perumusan teks proklamasi. Ia juga mengajukan usul untuk menandatangani teks proklamasi oleh seluruh tokoh yang hadir di rumah Laksamana Maeda saat itu.

Pria yang lahir di Sumatera Barat, 12 Agustus 1902 ini ikut mendampingi Soekarno saat pembacaan teks proklamasi. Ia pun diangkat menjadi wakil Presiden mendampingi Soekarno sebagai Presidennya.

c. Ahmad Subardjo

Pria yang lahir di Karawang pada 23 Maret 1897 ini merupakan pejuang senior dan anggota PPKI. Ahmad Subarjo juga terlibat sebagai penulis proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

Bahkan, pria bernama lengkap Raden Achmad Subardjo ini yang menjemput Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok. Ia juga memutuskan bahwa proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan di Jakarta.

d. Fatmawati

Istri proklamator ini terlibat sebagai tokoh proklamasi dalam kemerdekaan Indonesia. Fatmawati diketahui yang menjahitkan bendera pusaka Merah-Putih untuk dikibarkan saat upacara 17 Agustus 1945

e. Soekarni

Soekarni lahir pada 14 Juli 1916 di Blitar. Selama hidupnya, ia aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan pernah bekerja di kantor berita Domei, Sendenbu, dan kantor pusat Seinendan.

Diketahui, ia juga yang mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan hanya ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta, sebagai perwakilan bangsa Indonesia.

f. Sayuti Melik

Sayuti Melik menjadi salah satu tokoh proklamasi dan berperan sebagai pengetik naskah. Sebelumnya, naskah proklamasi ditulis tangan dengan beberapa perubahan, setelah disetujui diserahkan kepada Sayuti.

g. Latif Hendraningrat

Latif Hendraningrat merupakan pejuang yang tergabung dalam Pembela Tanah Air (Peta). Ia ikut berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menaikkan bendera pusaka saat upacara 17 Agustus 1945.

h. Laksamana Maeda

Pria berkebangsaan Jepang ini juga menjadi tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan seorang perwira dengan jabatan sebagai Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta dan ikut bersimpati pada perjuangan kemerdekaan Indonesia. Laksamana Maeda mengizinkan para pejuang menggunakan rumahnya sebagai tempat perumusan naskah proklamasi.

16. Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia

- a.** Proklamasi kemerdekaan Indonesia bermakna bahwa Bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sama dengan negara lain, pernyataan *de facto* terbentuknya NKRI Sehingga proklamasi menandakan kemerdekaan Indonesia dari kekuasaan negara lain, menjadi jembatan menjalin hubungan internasional.
- b.** Proklamasi menjadi gerbang bagi Bangsa Indonesia untuk meninggalkan segala keterpurukan yang disebabkan oleh kolonialisme dan melangkah menuju kemakmuran bangsa dimana terwujud kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia, titik awal bebasnya penderitaan rakyat (kemiskinan, ketidakbebasan, kebodohan, hingga sistem kerja paksa)
- c.** Proklamasi menjadi tanda puncak perjuangan bangsa Indonesia yang membangkitkan seluruh semangat rakyat Indonesia sehingga para pemuda dan pahlawan Indonesia dapat memberikan perlawanan yang luar biasa terhadap penjajah nusantara sampai akhirnya negara lain dapat mengakui kemerdekaan Indonesia dengan berdaulat, dan menandai awal berlakunya hukum nasional, serta akhirnya hukum kolonial.

- d. Proklamasi bermakna sebagai indikator kelahiran dan kesiapan Bangsa Indonesia untuk berdiri menjadi negara sendiri dengan segala tata hukum dan lembaga pemerintahannya, serta perlindungan terhadap seluruh rakyat dan wilayah negaranya sendiri.

17. Siswa mampu mendeskripsikan perlawanan rakyat Indonesia dalam menghadapi sekutu di beberapa daerah

- ***Perang Medan Area (13 Oktober 1945 - Agustus 1946)***

Pertempuran Medan Area berawal dari kedatangan Sekutu kota Medan yang tidak menghormati kemerdekaan Indonesia. Mereka bahkan merampas dan menginjak-injak lencana merah putih milik warga. Karena insiden tersebut Sekutu langsung diserbu oleh para pejuang. Setelah itu, Sekutu juga mengultimatum agar pejuang Indonesia mau menyerahkan senjatanya. Tetapi karena semangat para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan, para pejuang tidak menghiraukan ultimatum tersebut dan terus melancarkan perlawanan. Karena merasa terdesak Sekutu pun memasang papan untuk membatasi sebagai markasnya yang dikenal dengan Medan Area dan terus melancarkan perlawanan hingga ke seluruh kota Medan.

- ***Pertempuran Ambarawa (20 oktober - 15 Desember 1945)***

Pertempuran Ambarawa pertama kali dipicu oleh kedatangan Sekutu yang memiliki niat untuk menguasai kota Ambarawa dan sekitarnya. Akhirnya terjadilah kontak senjata antara pejuang Indonesia dan Sekutu. Pertempuran ini sempat berhenti karena adanya kesepakatan yang dibuat oleh Ir Soekarno dan Sekutu. Namun kenyataannya Sekutu melanggar kesepakatan tersebut dan perang kembali terjadi. Dalam perang ini Letkol Isdiman dan digantikan oleh Kolonel Sudirman. Selanjutnya perang berlangsung dengan siasat serangan mendadak dan pengepungan rangkap pada Sekutu yang dikenal dengan supit urang. Akhirnya perjuangan tersebut berbuah hasil kota Ambarawa dapat dipertahankan dan pasukan Sekutu keluar dari Ambarawa.

- ***Pertempuran 10 November***

Pertempuran ini merupakan salah satu pertempuran terbesar dan terberat dalam peristiwa revolusi nasional Indonesia serta menjadi simbol nasional perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. Pertempuran ini berawal dari kedatangan Sekutu di Surabaya yang mulai berusaha merebut kedudukan. Hal ini tentu mendapat penolakan yang kuat dari para pejuang hingga akhirnya terjadi kontak senjata antara pejuang dan Sekutu. Walaupun telah berkali-kali didesak dan diancam untuk menyerah, para pejuang tidak putus asa dan malah mengerahkan seluruh kekuatannya untuk melawan Sekutu. Ada pula Bung Karno

dan Bung Tomo yang memanfaatkan radio untuk mencari bantuan dan membakar semangat arek-arek Surabaya. Walaupun memakan korban yang banyak, tetapi akhirnya kota Surabaya berhasil dipertahankan.

- ***Pertempuran Bandung Lautan Api***

Peristiwa Bandung Lautan Api berlangsung pada tanggal 24 Maret 1946. Latar belakang terjadinya peristiwa ini adalah ultimatum tentara Sekutu yang memerintahkan pengosongan kota Bandung pada 24 November 1945. Tentara Keamanan Rakyat (TKR) menolak ultimatum tersebut dan bersiap untuk melakukan perlawanan di kawasan Bandung Utara. A.H Nasution sebagai pemimpin pasukan tentara merundingkan rencana opsi perlawanan dengan Sutan Syahrir, selaku perdana menteri pada masa itu, menolak opsi perlawanan dan memerintahkan tentara dan rakyat Bandung untuk mengungsi ke arah Bandung Sleatan pada 24 Maret 1946. Sebelum melakukan pengosongan kota, tentara dan rakyat Bandung melakukan pembakaran terhadap gedung-gedung penting agar tidak dapat digunakan oleh tentara Sekutu.

- ***Puputan Margarana 18 November 1946***

Pertempuran ini dipicu oleh hasil pengakuan *de facto* perundingan Linggarjati dimana Bali tidak termasuk wilayah yang diakui sehingga memicu perlawanan. Perlawanan ini dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai beserta pasukannya yang bernama Ciung Wanara. Pasukan Ciung Wanara ini bekerja untuk menjaga wilayah Bali dan melucuti senjata NICA. Merasa terganggu dengan perlawanan ini, Belanda mendatangkan pasukannya untuk mengepung pasukan Ciung Wanara. Walau akhirnya Ciung Wanara terkepung, semangat mereka akhirnya membuat mereka untuk bertahan dan melawan aksi tembakan-tembakan dengan Belanda hingga titik darah penghabisan.

- ***Peristiwa Merah putih di Manado***

Peristiwa Merah Putih di Manado merupakan peristiwa penyerbuan markas militer Belanda yang berada di Teling, Manado pada tanggal 14 Februari 1946. Peristiwa tersebut merupakan bentuk perlawanan rakyat Sulawesi Utara untuk mempertahankan kemerdekaannya serta menolak atas provokasi tentara Belanda yang menyatakan bahwa proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 hanya untuk Pulau Sumatera dan Jawa semata. Para pejuang akhirnya dapat mengusir NICA dari Sulawesi Utara. pada tanggal 16 februari 1946, pemerintah sipil terbentuk. pemerintah sipil tersebut dipimpin oleh B. W. Lopian yang menjabat sebagai residen.

- ***Perlawanan Rakyat di Makassar***

Perlawanan ini terjadi pada tanggal 7 Desember 1946 - 25 Desember 1946. Perlawanan ini dilatarbelakangi oleh Penentangan terhadap pembentukan Negara Indonesia Timur oleh Belanda (NICA). Hingga akhir dari perlawanan ini menggunakan penerapan metode Gestapo (metode polisi rahasia Jerman semasa Adolf Hitler) kepada rakyat sipil tak berdosa dan pembantaian habis-habisan terhadap Lapris (Laskar Pemberontak Rakyat Indonesia Sulawesi). Monginsidi, salah satu pemuda yang tergabung PPNI tertangkap dan di eksekusi mati pada tanggal 5 September 1949.

18. Hasil perundingan Linggarjati yang menguntungkan Indonesia

Dengan pengakuan Belanda secara *de facto* terhadap kedaulatan Indonesia, Indonesia dapat menghindari jatuhnya lebih banyak korban akibat perselisihan antara Belanda dan rakyat Indonesia. Pengakuan ini juga memberikan Indonesia kesempatan untuk menguatkan dan menyiapkan kekuatan militernya dalam rangka untuk bersiap menghadapi agresi militer Belanda. Selain itu, perjanjian ini juga akan menarik simpati negara-negara lain untuk mendukung kedaulatan Indonesia.

19. Peristiwa pengakuan kedaulatan 27 Desember 1949.

- a. 23 Desember 1949, Wakil Presiden Mohammad Hatta berangkat ke Belanda memimpin delegasi RIS, dengan membawa misi utama berupa menandatangani naskah pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda.
- b. Upacara penandatanganan dilangsungkan secara bersamaan baik di Indonesia maupun di Belanda, yaitu pada 27 Desember 1949
- c. Di Belanda, upacara penandatanganan penyerahan kedaulatan dilaksanakan di ruang takhta Kerajaan Belanda.

Para penandatanganan yang hadir adalah:

- i. Ratu Juliana,
 - ii. Perdana Menteri Dr. Willem Drees,
 - iii. Menteri Seberang Lautan Mr. A. M. J. A. Sassen,
 - iv. Mohhammad Hatta
- d. Pada tanggal yang sama juga di Yogyakarta dilakukan pula penyerahan kedaulatan dari republik Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat.
 - e. Setelah penandatanganan, Presiden Sukarno kembali ke Jakarta untuk memangku jabatan baru sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat . Setelah hampir selama hampir 4 tahun ditinggalkan, Jakarta sekarang kembali menjadi ibu kota republik

20. Pernyataan yang terkait dengan dampak perjanjian Renville bagi Indonesia

Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Setelah ditandatangani Perjanjian Renville, wilayah Indonesia semakin sedikit. Belanda masih menguasai wilayah dengan hasil pangan dan sumber daya alam yang tinggi. Belanda masih terus mencegah masuknya makanan dan senjata pada wilayah perjanjian. Seharusnya Indonesia tidak dibagi-bagi, melainkan utuh milik bangsa Indonesia. Tentara Indonesia harus meninggalkan daerah-daerah yang strategis karena daerah tersebut menjadi kekuasaan Belanda. Selain itu, Indonesia mengalami blokade ekonomi Belanda. Belanda mencegah masuknya pangan, sandang, dan senjata ke wilayah Indonesia.

21. Pernyataan dari seorang tokoh Moh. Hatta

Mohammad Hatta : (lahir dengan nama Mohammad Athar)

Kelahiran : 12 Agustus 1902, Fort de Kock, Hindia Belanda

Meninggal : 14 Maret, 1980, Jakarta, Indonesia

Pendidikan :

Hatta pertama kali menimba ilmu di sekolah Sekolah Melayu Fort de Kock, kemudian dilanjutkan ke sekolah Europeesche Lagere School ELS di Padang, dan melanjutkan ke MULO, Padang. Setelah itu Hatta belajar di Sekolah Tinggi Dagang Prins Hendrik School dan mendalami ilmu bisnis di Netherland Handelshogeschool di Belanda

Di luar pendidikan formal, Hatta menempuh pendidikan agama kepada Muhammad Jamil Jambek, Abdullah Ahmad, dan beberapa ulama lainnya. Selain keluarga, perdagangan mempengaruhi perhatian Hatta terhadap perekonomian. Di Padang, ia mengenal pedagang-pedagang yang masuk anggota Serikat Oesaha dan aktif dalam Jong Sumatranen Bond sebagai bendahara. Kegiatannya ini tetap dilanjutkannya ketika ia bersekolah di Prins Hendrik School. Mohammad Hatta tetap menjadi bendahara di Jakarta. Lulus dari Sekolah Tinggi Dagang Prins Hendrik School pada 1921, Hatta pergi ke Rotterdam untuk belajar ilmu bisnis di Netherland Handelshogeschool, Belanda.

Perjuangan :

- a. Merumuskan teks proklamasi
- b. Mendampingi soekarno dalam upacara pembacaan teks proklamasi
- c. Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Konferensi Meja Bundar

22. Hasil sidang PPKI pasca proklamasi

PPKI menggelar sidang yang berlangsung pada tanggal 18,19, dan 22 Agustus 1945.

- Hasil Sidang I PPKI (18 Agustus 1945) :

- Mengesahkan dan menetapkan undang-undang dasar sebagai konstitusi negara (yang kemudian dikenal dengan Undang-Undang Dasar 1945).
- Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden. (Menerapkan sistem pemerintahan Presidensial).
- Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh komite nasional.
- **Hasil Sidang II PPKI (19 Agustus 1945)**
 - Menetapkan dan membentuk 12 kementerian dalam kabinet dan lembaga negara.
 - Menetapkan wilayah Republik Indonesia yang meliputi 8 provinsi dan menunjuk gubernurnya.
- **Hasil Sidang III PPKI (21 Agustus 1945)**
 - Pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)
 - Pembentukan Partai Nasional Indonesia (PNI), partai tunggal di Indonesia
 - Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR)

23. Tujuan Belanda melakukan agresi militer Belanda I

- a. Belanda bertujuan untuk menguasai Indonesia kembali seperti dahulu kala.
- b. Belanda ingin memperluas wilayah dan menambah kekayaan dengan menguasai daerah yang memiliki banyak sumber daya alam
- c. Belanda bertujuan untuk menggunakan kekerasan/agresi militer agar Indonesia mematuhi ultimatum yang diberikan oleh Van Mook, yaitu untuk menarik tentara Indonesia 10 km dari garis demarkasi.

24. Usaha-usaha Indonesia dalam menghadapi agresi militer Belanda I

- melakukan perlawanan secara fisik seperti penyerangan/ perang terhadap Belanda
- mengirim beras ke India dengan tujuan supaya India dapat membantu dalam menunjukkan ke dunia perlakuan Belanda ke Indonesia.
- melakukan strategi diplomasi yaitu tokoh-tokoh indonesia di luar negeri mencari dukungan dari negara lain untuk menunjukkan ke dunia internasional bahwa indonesia layak dan mampu untuk merdeka. contohnya India dan Australia yang mengajukan resolusi kepada dewan keamanan PBB, dan Polandia dan Uni soviet mendesak agar pasukan belanda ditarik dari wilayah indonesia.
- Melakukan perundingan dengan Belanda antara lain perundingan Renville, Roem Roijen, Linggarjati, dll.

25. Dampak perundingan Renville

Wilayah Indonesia dibagi-bagi, maka dari itu wilayah Indonesia menjadi semakin sempit karena menjadi wilayah kekuasaan Belanda

Semua kota besar termasuk pusat-pusat produksi dan perdagangan utama berada di tangan Belanda. Indonesia mengalami blokade ekonomi Belanda. Belanda mencegah masuknya pangan, sandang dan senjata ke wilayah Indonesia

ketidakpuasan rakyat terhadap perjanjian Renville berakibat pada berakhirnya Kabinet Amir Syarifuddin yang dianggap menjual negara terhadap Belanda.

26. Negara-negara yang terlibat dalam perdamaian Indonesia Belanda

- a. Amerika Serikat
- b. Australia
- c. Belanda
- d. Belgia
- e. Indonesia
- f. Perancis

27. Tujuan Belanda melakukan Agresi Militer Belanda II

Agresi Militer Belanda II atau Operasi Gagak (bahasa Belanda: Operatie Kraai) terjadi pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibukota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya.

Tujuan dari Agresi Militer ini adalah:

- a. Belanda ingin menghancurkan kedaulatan Indonesia dan menguasai Indonesia.
- b. Belanda ingin menangkap para pemimpin Indonesia di Yogyakarta untuk meruntuhkan pemerintahan Indonesia
- c. Dengan menyerang ibukota, Belanda ingin menyebarkan kondisi yang tidak aman sehingga rakyat dapat menyerah terhadap Belanda.

28. Usaha Indonesia dalam menjaga eksistensinya dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II

- a. Mengirim radiogram kepada Menteri Kemakmuran Syafruddin Prawiranegara yang sedang berada di Sumatra untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan pusat di Bukittinggi.
- b. Jika Syafruddin gagal, dikirim juga radiogram kepada Menteri Maramis, L. N. Pallar, dan dr. Sudarsono yang sedang berada di India agar mendirikan PDRI di India.
- c. TNI yang berada di Yogyakarta melakukan serangan gerilya dan sabotase di luar kota Yogyakarta agar pasukan Belanda tersebar di seluruh daerah.
- d. Melakukan Serangan Umum 1 Maret 1949 untuk membuktikan eksistensi Republik Indonesia dan TNI kepada dunia internasional dan mematahkan

propaganda Belanda yang menyatakan bahwa Indonesia tidak ada lagi dan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Belanda.

29. Bentuk-bentuk perjuangan secara diplomasi

Perjuangan secara diplomasi dilakukan melalui berbagai perundingan, terutama dengan Belanda. Tujuan dari perundingan-perundingan ini umumnya supaya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia sebagai negara merdeka dan memiliki kedudukan yang sama dengan negara merdeka lainnya. Beberapa perjuangan diplomasi atau perundingan yang dilakukan Indonesia adalah:

a. Perjanjian Linggarjati

Perundingan Linggarjati adalah suatu perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati, Jawa Barat pada Tanggal 10-15 November 1946 yang menghasilkan persetujuan mengenai status kemerdekaan Indonesia.

b. Perjanjian Renville

Perjanjian antara pemerintah Indonesia dengan pihak Belanda, dan Komisi Tiga Negara (Amerika Serikat, Belgia dan Australia) sebagai perantaranya. Diadakan di atas kapal perang Amerika Serikat, USS Renville, dan ditandatangani pada 17 Januari 1948.

c. Perundingan Roem Royen

Dalam perundingan Roem Royen, pihak Republik Indonesia tetap berpendirian bahwa pengembalian pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta merupakan kunci pembuka untuk perundingan selanjutnya. Pada tanggal April 4 April 1949 dilaksanakan perundingan di Jakarta di bawah pimpinan Merle Cochran, anggota komisi dari Amerika Serikat. Delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Mr. Mohammad Roem.

d. Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar (KMB) yang berlangsung di Den Haag pada 23 Agustus sampai 2 November 1949, berhasil mengakhiri konfrontasi fisik antara Indonesia dengan Belanda. Hasil konferensi tersebut yang paling utama adalah ”pengakuan dan penyerahan” kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia yang disepakati akan disusun dalam struktur ketatanegaraan yang berbentuk negara federal, yaitu negara Republik Indonesia Serikat

30. Tokoh yang terkait dengan proklamasi:

a. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia. Perannya adalah menyusun

konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo, menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta dan membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

b. Drs. Moh Hatta

Mohammad Hatta atau yang sering dikenal dengan Bung Hatta adalah Wakil Presiden pertama Indonesia. Ia menyusun konsep teks proklamasi juga menandatangani teks proklamasi atas nama Indonesia bersama dengan Bung Karno

c. Radjiman Wedyodiningrat

Ketua BPUPKI Bersama Soekarno dan Hatta pergi ke Dalat, Vietnam untuk menemui Marsekal Terauchi membahas kemerdekaan yang dijanjikan Jepang.

d. Mr. Achmad Soebardjo

Mr. Achmad Soebardjo adalah Menteri Luar Negeri pertama Indonesia. Ia merupakan anggota dari golongan tua yang berperan dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan juga dalam menyusun teks proklamasi, Penyusunan teks proklamasi pemberi ide kalimat pada teks proklamasi "kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"

e. Laksamana Tadashi Maeda

Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang perwira tinggi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang di Hindia Belanda pada masa Perang Pasifik. Ia melanggar perintah Sekutu yang melarang para pemimpin Indonesia mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Laksamana Tadashi Maeda menyediakan rumahnya untuk menjadi tempat penyusunan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia karena rumahnya adalah rumah yang aman dan tidak semua orang bisa masuk.

f. Soekarni Kartodiwirjo

Soekarni adalah salah seorang tokoh pemuda dan pejuang yang gigih melawan penjajah. Ia juga adalah anggota dari golongan muda. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks Proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia, dan mengusulkan tempat pembacaan naskah diadakan di Lapangan Ikada, yang kemudian ditolak oleh Bung Karno

g. Fatmawati

Fatmawati yang bernama asli Fatima adalah istri dari Soekarno yang menjahit

Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih yang turut dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

h. Sayuti Melik

Sayuti Melik adalah tokoh pemuda yang juga sangat berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sayuti Melik bertugas untuk mengetik naskah Proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.

i. Latief Hendraningrat

Latief diberi amanat untuk mengamankan tempat pembacaan naskah proklamasi sebelum acara pengibaran bendera dimulai.

j. Suhud Sastro

Suhud mempersiapkan tiang untuk pengibaran bendera. Tidak hanya itu, Latief, Suhud, dan SK Trimurti juga turut bertugas dalam mengibarkan bendera dalam upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia

k. Frans Sumarto

Menjadi salah satu fotografer yang mengabadikan peristiwa upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia.

l. B.M Diah

Diah yang menyebarkan kabar kemerdekaan Indonesia kepada seluruh masyarakat di Tanah Air, dan menyelamatkan kertas berisi teks asli tulisan tangan Soekarno, yang sempat dibuang oleh Sayuti Melik.

Tokoh yang terkait dengan mempertahankan proklamasi:

Bung Tomo

Sutomo atau lebih dikenal sebagai Bung Tomo, dikenal dengan perjuangannya pada pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945 yang sekarang diperingati menjadi Hari Pahlawan Nasional. Perjuangan arek-arek Suroboyo untuk memperjuangkan kemerdekaan ini tak lepas dari sosok Bung Tomo. Bung Tomo memegang komando dalam melawan kembali tentara Nederlandsch Indie Civil Administratie (NICA). Bung Tomo juga memiliki semboyan khas untuk membakar semangat masyarakat yang berbunyi "Merdeka atau Mati".

I Gusti Ngurah Rai

Brigadir Jenderal TNI I Gusti Ngurah Rai adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia dari Kabupaten Badung, Bali. Ngurah Rai memiliki pasukan yang bernama pasukan

"Ciung Wanara" yang melakukan pertempuran terakhir yang dikenal dengan nama Puputan Margarana.

Kolonel A.H Nasution

Kolonel A.H Nasution merupakan komandan divisi III dari TRI. Beliau merupakan pahlawan yang berperan besar dalam pengambilan keputusan peristiwa Bandung Lautan Api, setelah sekutu memberikan ultimatum.

Jenderal Soedirman

Merupakan tokoh yang mempertahankan kemerdekaan dengan mengusir sekutu di wilayah Jogjakarta dengan taktik perang gerilya.

31. Perbedaan golongan tua dan golongan muda dalam menentukan proklamasi

Golongan muda dan golongan tua memiliki pendapat yang berbeda mengenai pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

- Golongan muda menginginkan proklamasi Indonesia untuk dilakukan sesegera mungkin, akan tetapi pelaksanaan kemerdekaan tidak memiliki hubungan dengan janji kemerdekaan dengan Jepang, golongan muda berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia atas perjuangan sendiri, bukan karena pemberian atau hibah dari negara lain.
- Namun golongan tua ingin menunggu waktu yang tepat untuk proklamasi, karena mereka ingin menunggu perjanjian kemerdekaan dari Jepang.

32. Bukti proklamasi sebagai perjuangan bangsa

Untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, masyarakat Indonesia telah berkorban banyak untuk mewujudkannya. Proklamasi kemerdekaan ini menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia diraih dari kerja keras dan perjuangan rakyatnya, bukan dari hasil pemberian negara lain. Dan bahwa proklamasi kemerdekaan ini merupakan puncak dari perjuangan Indonesia yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Dalam proses merencanakan proklamasi ini juga terjadi bentrokan antara golongan tua dan muda yang membuat Soekarno dan Hatta diasingkan ke Rengasdengklok. Tokoh-tokoh yang terlibat juga harus mengadakan rapat dadakan yang dilaksanakan di rumah perwira Jepang agar terhindar dari segala ancaman, bahkan sampai setelah proklamasi mereka juga harus melawan sekutu yang berusaha kembali menduduki Indonesia.

33. Sikap yang layak diteladani dari peristiwa perubahan piagam Jakarta

a. Memiliki kebesaran hati untuk mengalah demi kepentingan bersama

Dalam pembentukan Piagam Jakarta terdapat pertentangan yang terjadi antara

kaum agamis dan nasionalis. Pertentangan ini ada pada tujuh kata yang berbunyi “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk - pemeluknya”. Akhirnya, tujuh kata tersebut ditetapkan dalam keputusan akhir piagam Jakarta. Akan tetapi, tidak semua pihak menerima keputusan hasil piagam Jakarta tersebut seperti tokoh - tokoh beragama Kristen dari Indonesia Timur yang menganggap piagam Jakarta terlalu mengedepankan satu kelompok saja. Akhirnya, perubahan atas piagam Jakarta dilaksanakan dengan penghapusan tujuh kata tersebut. Hal ini bisa terjadi sebab para tokoh bangsa khususnya yang berkubu agamis memiliki kebesaran hati untuk mengalah atas perubahan tersebut. Mereka berani mengalah dan memiliki kebesaran hati untuk terjadi penghapusan tujuh kata itu demi kepentingan bersama. Lewat kebesaran hati itu, kepentingan bersama dapat tercapai.

b. Mengedepankan semangat persatuan

Para tokoh yang terlibat dalam perubahan Piagam Jakarta memilih untuk mengedepankan semangat persatuan daripada kepentingan mereka sendiri. Para tokoh yang terlibat di perundingan ini beragam, baik dari segi suku, agama, budaya, dan ras. Para tokoh yang setuju dan berbesar hati atas perubahan atas menunjukkan bahwa mereka menjunjung tinggi semangat persatuan di atas kepentingan kelompok mereka sendiri. Hal ini ditunjukkan dari kebesaran hati para tokoh agama yang setuju untuk menghapus 7 kata tersebut demi persatuan dengan kelompok yang menentang 7 kata tersebut.

34. Peristiwa pertempuran 10 nov 1945

a. Terjadi pada 10 November 1945

b. Latar belakang:

- i. Insiden perobekan bendera Belanda di Hotel Yamato (31 Agustus 1945)
- ii. Perang ini dimulai dengan adanya kedatangan para pasukan Sekutu yang beraliansi dengan organisasi NICA pada tanggal 15 Oktober 1945. Brigadir Jenderal Aubertin Walter Sothern Mallaby memerintahkan pasukan Sekutu untuk masuk kota Surabaya serta segera membangun berbagai pos-pos pertahanan.
- iii. Sekitar tanggal 28 Oktober 1945, Bung Tomo mengobarkan kembali semangat perjuangan kemerdekaan masyarakat Surabaya, disertakan dengan adanya beberapa para pemuda yang menyerang pos-pos pertahanan yang dimiliki oleh pihak Sekutu.
- iv. Pada 30 Oktober 1945, Jenderal Mallaby tewas dan menyebabkan kemarahan sekutu.

- v. Ultimatum Jenderal Robert Mansergh (9 November 1945) yang meminta rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya ke tempat-tempat yang telah ditentukan oleh Inggris, selambat-lambatnya pukul 06.00 pagi tanggal 10 November 1945.
- c. Puncak pertempuran terjadi pada 10 November 1945 dan berakhir pada 28 November 1945.
- d. Tokoh utama: Bung Tomo (membakar semangat pemuda), Gubernur Suryo (Gubernur Jawa Timur), Mayjen Sungkono (Panglima angkatan perang yang memimpin pertempuran)

35. Siswa mampu menggambarkan tokoh pertempuran gerilya 1947-1949

Jenderal Sudirman adalah tokoh utama yang mencetuskan dan memimpin perang gerilya pada tahun 1947-1949 dan di bantu oleh Kapten Nolly. Pada tahun 1944 sudirman mulai bergabung dan turut serta menjadi bagian dari PETA dan menjabat sebagai batalyon di banyumas. selama menjabat dia melakukan pemberontakan yang membuatnya harus diasingkan ke bogor.

Ia juga ikut menyusun Perjanjian Linggarjati. Ia kemudian terinfeksi penyakit Tuberkulosis. Sesaat setelah sudirman keluar dari rumah sakit ia langsung mulai berjuang kembali dan memimpin perlawanan gerilya. Perang Gerilya adalah suatu taktik perang yang dilakukan secara sembunyi dan berpindah-pindah. Karena sakit yang diderita tidak memungkinkan Sang Jenderal berjalan kaki untuk tetap melanjutkan gerilya, Panglima Besar Jenderal Sudirman ditandu oleh para pengikut setianya. Selama perjalanan gerilya Jenderal Sudirman memakai nama samaran Bapak Gedhe Abdullah Lelono Putra atau Pakdhe. Dari nama samaran itu Sudirman lebih leluasa untuk mengundang kurir-kurir yang berkaitan dengan strategi perjuangan gerilya. Surat-surat yang dibuat Sudirman sangat menentukan strategi perang gerilya terkait serangan umum 1 Maret 1949. Dalam perang gerilya tersebut, Jenderal Soedirman juga dibantu oleh Kapten Nolly yang merupakan pengawal pribadi Sudirman, bernama asli Tjokropanolo. Kapten Nolly selalu menerima perintah yang diberikan Jenderal Soedirman dan mengkoordinasikan tentara yang ikut bersama jenderal itu. taktik gerilya sangat sukses memukul mundur Belanda.